

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan istilah atau kata yang paling banyak terdengar sejak tahun 1970-an. Walaupun kata ini bukan istilah baru dalam pembendaharaan bahasa Indonesia, namun pembangunan dengan pengertian baru yaitu yang lebih berkonotasi ekonomi, memang merupakan gejala sistematis yang relative baru dan menjadi populer. Pembangunan didefinisikan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah, menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2005:4). Di Indonesia, kata pembangunan sudah menjadi kata kunci bagi segala hal. Secara umum, kata pembangunan diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat dan warganya. Seringkali, kemajuan yang dimaksudkan terutama adalah kemajuan material. Maka, pembangunan seringkali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat dibidang ekonomi.

Pembangunan mempunyai konotasi positif. Melalui pembangunan, pemanfaatan rasional atas sumberdaya manusia dan fisik dapat diperoleh, kemiskinan dapat diberantas, pendidikan dapat dinikmati dimana-mana, penyakit dapat diatasi, standar kehidupan menjadi lebih baik. Konsep pembangunan mencakup intervensi teknologi manusia terhadap kesinambungan alam. Namun dengan demikian pembangunan juga membawa dampak negative terutama pada kesehatan manusia. Pembangunan perumahan, pembangunan sekolah-sekolah,

pembangunan rumah sakit, pengeboran minyak, pembukaan pabrik dan pembangunan lain-lain yang menyebabkan intervensi manusia terhadap alam menjadi semakin meningkat. Lahan yang dipakai untuk keperluan ini biasanya justru lahan yang subur. Sebab di Negara agraris pemukiman tumbuh di daerah yang subur. Persawahan dan perkebunan semakin tertelan habis.

Meskipun pembangunan merupakan bukti perkembangan suatu daerah, namun pembangunan tidak terlepas dari perubahan sosial. Faktor teknologi baru seperti pembangunan perumahan memiliki pengaruh atau dampak dalam kehidupan masyarakat, munculnya pembangunan-pembangunan baru seperti pembangunan perumahan dalam suatu wilayah akan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat seperti adanya penebangan pohon, pencemaran udara, penyempitan lahan, selain itu juga, adanya pembangunan perumahan dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan baik secara geografis maupun masyarakatnya seperti perubahan cara berperilaku, beragama, budaya dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan Gillin dan Gillin, perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisigeografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologimaupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat (Soekanto,1982 : 304).

Meskipun demikian pembangunan merupakan suatu fenomena yang tidak asing lagi bagi masyarakat dari Negara-negara yang sedang berkembang, demikian juga di Indonesia, kegiatan pembangunan tak hanya dapat dilihat di kota-kota besar saja, sebagai pusat pembangunan. Hal ini disebabkan karena

berbagai faktor diantaranya adalah ketergantungan lahan perkotaan, pemerataan pembangunan, penghematan biaya produksi dengan mendekati diri terhadap pembangunan dan kemajuan dibidang transportasi dan komunikasi.

Dilihat dari sistem penduduk pertumbuhan penduduk memerlukan tambahan lahan untuk produksi pangan dan kebutuhan tempat tinggal, mengingat betapa kompleks permasalahan tentang kependudukan dalam konteks ekosistem. Penduduk dikonotasikan sebagai orang yang mendiami suatu tempat, kampung, wilayah atau negeri.

Sedangkan kependudukan hal ihwal yang berhubungan dengan urusan penduduk dan kebutuhan-kebutuhannya. Penduduk Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung mengalami masalah kompleks seperti itu. Lahan yang ada dijadikan sebagai tempat tinggal yakni kompleks perumahan di bangun di area lahan kosong yang ada di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Dewasa ini perkembangan daerah pinggiran terbesar dapat dilihat dari adanya alih fungsi (konversi) guna lahan kawasan dari kawasan pertanian ke nonpertanian yang terjadi secara besar-besaran. Tanpa adanya pengaturan yang mendasar, alih fungsi ini dengan berbagai dampak negatifnya akan terjadi lebih luas lagi (Firman, 1997:10).

Disisi lain kecenderungan perkembangan kawasan pinggiran kota mengindikasikan bahwa, kawasan tersebut menjadi '*exurban area*', yakni berkembangnya kawasan perkotaan yang baru penduduknya dalam jumlah yang besar berasal dari kota dan yang berpindah karena tertarik oleh tempat tinggal baru atau kesempatan kerja, namun secara sosial-ekonomi mereka masih tetap

berorientasi ke kota inti, seperti kota Jakarta. Pembangunan merupakan komponen penting dalam mencapai sebuah taraf kemajuan masyarakat, dalam pembangunan mempunyai dimensi penting yang mencakup berbagai komponen, kebanyakan di daerah pertumbuhan penduduk tidak sesuai dengan sumber daya manusia atau sarana dan prasarana yang didapatkan. Perumahan menurut *The dictionary of Real Estate Appraisal* (2002:313) pengertian property perumahan adalah tanah kosong atau sebidang tanah yang dikembangkan, digunakan atau disediakan untuk tempat kediaman, seperti *single family houses*, apartemen, rumah susun. Masalah lingkungan berbicara tentang kelangsungan hidup (manusia dan alam) melestarikan lingkungan sama maknanya dengan menjamin kelangsungan hidup manusia dan segala yang ada di alam dan sekitarnya. Sebaliknya, merusak lingkungan hidup apapun bentuknya merupakan ancaman serius bagi kelangsungan alam dan segala isinya, tidak terkecuali manusia

Dari masalah pembangunan perumahan yang berkenaan dengan tingkat kehidupan penduduk, khususnya tingkat kehidupan yang sangat tinggi. Setiap masyarakat pasti akan mengalami suatu perubahan baik itu yang berdampak luas atau sempit serta ada juga perubahan yang berjalan cepat dan lambat. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat bisa mengenai nilai-nilai sosial, norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, serta interaksi sosial. Banyak penyebab perubahan dalam masyarakat yaitu ilmu pengetahuan (mental manusia) kemajuan teknologi serta penggunaannya oleh masyarakat, komunikasi dan transportasi, urbanisasi, perubahan atau peningkatan harapan dan

tuntunan manusia (*rising demands*) semua ini mempengaruhi dan mempunyai akibat terhadap masyarakat yaitu perubahan masyarakat melalui kejutan dan karenanya terjadilah perubahan masyarakat yang bisa disebut *rapid social change* (Astrid S. Susanto, 1983:157). Dengan meningkatnya sarana dan prasarana maka dengan sendirinya masyarakat akan makin mudah memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, banyak masyarakat yang dirugikan dengan adanya pembangunan perumahan tersebut, yaitu pengusuran lahan-lahan masyarakat, penebangan pohon-pohon yang menyebabkan polusi udara. Dari situlah peneliti melihat dampak yang disebabkan oleh pembangunan perumahan di Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Maka dari itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai **“DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DESA”** (Penelitian di Jalan Cibiru Indah RW 14 Desa Cibiru Wetan Kabupaten Bandung) .

1.2. Identifikasi masalah

Modernisasi yang terjadi pada saat ini merupakan kemajuan jaman yang tidak bisa dielakan. Banyaknya pembangunan mengakibatkan lahan-lahan pertanian semakin hari semakin sempit, pencemaran lingkungan, polusi udara, dan lain-lain. Terlihat dari pembangunan perumahan dan lain-lain. Selain itu juga pembangunan memberikan dampak terhadap perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat sebagaimana yang dialami masyarakat Desa Cibiru Wetan Rw 14 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya dapat di susun sebagai berikut :

1. Bagaimana Keadaan Desa Cibiru Wetan RW 14 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum dan sesudah adanya pembangunan perumahan ?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Cibiru Wetan di Rw 14 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum dan sesudah adanya pembangunan perumahan ?
3. Bagaimana dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial yang terjadi di Rw 14 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung ?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan Desa Cibiru Wetan Rw 14 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Sebelum dan sesudah adanya pembangunan perumahan.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat Desa Cibiru Wetan Di Rw 14 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum dan sesudah adanya pembangunan perumahan.
3. Untuk mengetahui dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial yang terjadi di Rw 14 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

- Kegunaan penelitian bagi penulis adalah di harapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu sosial khususnya ilmu Sosiologi.
- Dapat memperkaya dan mengembangkan teori-teori dalam ilmu sosiologi.
- Dapat di jadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

- Mengetahui sejauh mana Dampak dan perubahan Lahan pertanian akibat kebutuhan perumahan di Desa Cibiru wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.
- Dapat dijadikan Dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Sosiologi FISIP dalam rangka melakukan penelitian kualitatif.

1.6. Kerangka Pemikiran

Pembangunan pada hakikatnya ialah mengubah keseimbangan baru, yang dianggap lebih baik untuk kehidupan manusia dan merupakan proses multi dimensi yang melibatkan sumber daya yang ada dalam rangka usaha meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, yang dilakukan secara

berkelanjutan serta berlandaskan kemampuan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap memperhatikan masalah yang ada serta sistem pembangunan yang tetap memperhatikan lingkungan hidup termasuk sumber daya alam yang menjadi sarana untuk mencapai keberhasilan pembangunan dan jaminan bagi kesejahteraan hidup dimasa depan.

Menurut Etzioni-Halevi dan Etzioni transisi dari kedaan tradisional ke modernitas melibatkan revolusi demografi yang ditandai dengan menurunnya angka kematian dan angka kelahiran, menurunnya ukuran dan pengaruh keluarga terbukanya sistem stratifikasi peralihan dari struktur feodal atau kesukuan ke suatu birokrasi menurunnya pengaruh agama beralihnya fungsi pendidikan dari keluarga dan komunitas sistem pendidikan formal munculnya kebudayaan masa dan munculnya perekonomian dan industrialisasi (Sunarto,1993:217).

Sedangkan arah pemikiran Karl Max yaitu menganalisis hubungan antara kondisi-kondisi kehidupan (subekonomi masyarakat) pada dasar-dasar kontinuitas perubahan melalui perkembangan masyarakat (Kinloch,2005:106).

Menurut Rostow Tahap perkembangan ekonomi suatu masyarakat dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

1. Tahap masyarakat tradisional (*the traditional society*). Tingkat perekonomian masih tergantung pada pertanian. Harapan masa depan sangat suram, tidak ada pemikiran atau kegiatan untuk kemajuan, pengetahuan teknik rendah, tidak ada pembagian kerja, produktivitas rendah, tidak ada usaha pemikiran menaklukkan kekuatan alam.

2. Tahap peralihan masyarakat (*the preconditions for take off*). Masyarakat mulai menggunakan kefaedahan ilmu pengetahuan dan teknologi di sektor agraris dan industry. Pendidikan mulai dihargai dan lembaga perekonomian diterima. Cara berproduksi lebih teknis, pembagian kerja yang rasional, peningkatan produktivitas, penabungan dilakukan untuk investasi. Kelas sosial baru mulai timbul memimpin yang pada umumnya berasal dari golongan yang memiliki kekayaan dan kesempatan pendidikan.
3. Tahap masyarakat *take-off*. Seperti *take-off* dalam pesawat terbang merupakan saat kritis dan menentukan. Demikian dalam *take-off* masyarakat yang menggambarkan saat kritis dan *menentukan* apakah Negara berhasil dalam mencapai ekonomi yang berdiri sendiri. Dalam tahap ini masyarakat mulai modern, akumulasi dari sosial overland capital mulai meningkat antara lain Perumahan, jalan raya, rumah sakit, sistem pengairan, teknologipertanian dikembangkan.
4. Tahap masyarakat berdiri sendiri (*the drive to maturity*). Perkembangan mencapai tingkat di mana seluruh sektor produksi digunakan secara penuh. Investasi berkisar 15-20% dari pendapatan nasional. Semua sektor menggunakan metode yang *up to date*. Pendataan perkapita naik-turun, industri dasar mulai berkembang antara lain batu bara, baja, industri mesin, dan tingkat teknik bertambah modern.

5. Tahap konsumsi masa tingkat tinggi (*the high mass consumption*).

Dalam tahapan ini terdapat perubahan struktur ekonomi dan industry barang ke industri yang lebih bersifat jasa.

Pembangunan merupakan pertanda kemajuan disuatu daerah, dengan pembangunan masyarakat bisa dengan mudah melakukan sesuatu, seperti pembangunan perumahan, pembangunan jalan, pembangunan sekolah-sekolah, pembangunan rumah sakit dan lain-lain. Pembangunan juga dapat menimbulkan dampak bagi masyarakat diantaranya:

1. Dampak sosial yaitu konsekuensi sosial yang timbul akibat adanya suatu kegiatan pembangunan maupun penerapan suatu kebijakan dan program dan merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas pembangunan.
2. Dampak sosial Ekonomi yaitu pembangunan dan penataan lingkungan buatan akan berdampak pada aspek Sumber Daya Alam (SDA) baik air, udara maupun tanah. Semuainya akan memberikan dampak pada aspek sosial, baik perubahan ke arah positif maupun perubahan kearah negatif.

Skema Konseptual

Teori pembangunan (Supardi)	Pembangunan adalah suatu proses sosial yang bersifat integral dan menyeluruh, baik berupa pertumbuhan ekonomi maupun perubahan sosial demi terwujudnya masyarakat yang lebih makmur.
Teori modernisasi	Seperti halnya dengan pandangan mengenai

(Neil J, Smelser dan Alex Inkeles)	perkembangan masyarakat secara linear yang dikemukakan oleh tokoh klasik seperti Comte dan Spenser, maka teori-teori modernisasi pun cenderung melihat bahwa perkembangan masyarakat Dunia ketika berlangsung secara evolusioner dan linear dan bahwa masyarakat bergerak ke arah kemajuan dari tradisi ke modernitas.
Teori perubahan sosial (Wilbert Moore)	Teori ini mempunyai perspektif (sudut pandang) yang menarik dalam melihat perubahan sosial karena beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun, bahkan orang-orang yang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat, terdapat siklus yang harus diikutinya. Kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban (budaya) tidak dapat dielakan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan.